

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP AL-IRSYAD BOGOR TAHUN 2021

**Ridho Muhammad Fauzan, M. Sarbini, Ade Kohar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

rm773078@gmail.com

msarbini@staiabogor.ac.id

adekohar@staiabogor.ac.id

## ABSTRACT

*Public Relations (PR) this term is familiar in every corner of the world in other words can be called public relations. According to experts, the success of an institution or school in it needs public management in order to encourage the success of the institution's vision and mission. The focus of this research problem is on the implementation of public relations management in improving the morals of students at SMP Al-Irsyad Bogor. The aim is to find out how the implementation of public relations management in improving the morals of students at SMP Al-Irsyad Bogor. Thus, this study will use qualitative research methods with the formulation of data collection using observation, documentation, and interview techniques. Internal implementation control is as follows: (1). Public relations planning to improve student morals is proven to be effective for future generations, (2). The implementation of public relations to improve students' morals has been going well in accordance with the school's objectives, (3). The evaluation has been carried out effectively and efficiently, (4). There are obstacles in the process of improving students' morals, and (5). The solution steps taken are very appropriate and proven to be able to solve existing problems.*

**Keywords:** *Morals, Public Relations, Communication, and Implementation.*

## ABSTRAK

*Public Relations (PR) istilah ini sudah tidak asing lagi di setiap penjuru dunia dengan kata lain bisa disebut kehumasan. Menurut para pakar mengatakan berhasilnya lembaga atau sekolah di dalamnya perlu manajemen public guna untuk mendorong keberhasilan visi misi lembaga. Fokus masalah penelitian ini yaitu tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al-Irsyad Bogor. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al-Irsyad Bogor. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Pengontrolan pelaksanaan internal sebagai berikut: (1). Perencanaan humas untuk meningkatkan akhlak siswa terbukti efektif untuk generasi mendatang, (2). Pelaksanaan kehumasan untuk meningkatkan akhlak siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah, (3). Evaluasi yang dilakukan sudah terlaksana dengan efektif dan efisien, (4). Terdapat kendala dalam proses peningkatan akhlak siswa, dan (5). Langkah solusi yang diambil sudah sangat tepat dan terbukti dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.*

**Kata Kunci:** *Akhlak, Kehumasan, Komunikasi, Pelaksanaan*

## A. PENDAHULUAN

Manusia tidak akan bisa terlepas dari kehidupan sosial, saling bertukar pikiran saling bertukar informasi untuk kebutuhan pribadi maupun publik, komunikasi sebagai sarana untuk saling menyampaikan informasi karena manusia tidak akan terlepas dari sosial dan mempublikasikan informasinya dari lembaga secara lisan dan tulisan, membina komunikasi dua arah untuk menjauhi problem yang akan timbul dalam menjalankan tugas yang sudah di terimanya.

Menurut kamus Find and wagnal, American Standard Desk Dictionary terbit pada tahun 1994. Humas diartikan sebagai segenap kegiatan hubungan antara lembaga sekolah dengan masyarakat digunakan untuk lebih menciptakan kebaikan untuk membina akhlak siswa dan memelihara satu sikap positif serta tanggapan yang baik dari pihak masyarakat terhadap keberadaan lembaga sekolah maupun organisasi. (2012: 02).

Tidak sedikit lembaga sekolah kesulitan untuk menerapkan rencana yang mereka telah buat, hal ini akan menyebabkan lembaga sekolah tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan yang lain. Namun tidak sedikit pula yang mampu menerapkan manajemen humas sehingga lembaga pendidiknya mampu bersaing dengan lembaga yang lain, seperti sekolah SMP AL-Irsyad Bogor bertempat di Jl. Pekojan, Empang, Kecamatan Bogor Tengah. Pada tanggal 01 juli 2021 pada observasi awal SMP AL-Irsyad Bogor bertempat di Jl.

Pekojan, Empang, Kecamatan Bogor Tengah sebagai lembaga yang telah berhasil menerapkan visi misinya dengan baik untuk mencetak siswa mempunyai akhlakul karimah, dengan demikian lembaga pendidikan ini telah dipercaya oleh masyarakat.

Salah satu bukti bahwa lembaga pendidikan ini sudah dipercaya dengan baik oleh masyarakat adalah banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut, melihat realita tersebut tidak mungkin lembaga tersebut terlepas dari manajemen humas yang baik serta terarah sesuai dengan rencana yang diinginkan lembaga sekolah.

Untuk mendorong keberhasilan manajemen humas dalam visi dan misi lembaga ini juga memerlukan peran orang tua diluar sekolah untuk mengetahui karakter siswa diluar sekolah kemudian pihak terkait seperti lembaga sekolah untuk mencari metode-metode untuk membuat siswa menjadi generasi islam yang mempunyai akhlakul karimah untuk kemajuan generasi yang akan mendatang.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, dengan memperhatikan bagaimana cara anaknya belajar, memberi berbagi pengalaman tentang ilmu pengetahuan, memberikan motivasi kepada anak hal ini akan mendorong siswa untuk tetap belajar, dan orang tua harus menunjukan rasa tanggungjawab supaya anak mau belajar dirumah maupun di sekolah, serta kasih

bingbingan dengan penuh rasa sayang dan kesabaran.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut: Ricky W. Griffin pada tahun (2006) beliau menyatakan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Engkoswara dan komariah pada tahun (2010) mendefinisikan manajemen adalah sebagai proses kontinu bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan efektif, efisien, produktif, dengan menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dari dua pendapat diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan seni mengelola organisasi dengan memanfaatkan tenaga kerja atau pemikiran orang lain, sesuai dengan tujuan perencanaan yang matang, pengorganisasian, serta pengawasan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang direncanakan organisasi. (2015: 15-16)

Manajemen humas adalah jembatan atau jalan pertama untuk menggambarkan image yang terbentuk di masyarakat pada lembaga tertentu. Pentingnya menerapkan strategi public relations dalam memasarkan sekolah menengah atau perguruan tinggi sekaligus. (2019: 02)

Menurut Onong, humas atau public relation adalah salah satu kegiatan interaksi komunikasi dua arah secara timbal balik antara satu organisasi maupun lembaga berguna di luar maupun didalam bertujuan untuk mendukung fungsi dan tujuan lembaga, dengan terus meningkatkan potensi untuk membina kerjasama antara pihak lembaga dan masyarakat. (2020: 03: (01)

Menurut pakar kehumasan Intrnasional, Cutlip dan Centre, and Canfield fungsi public relations dapat dirumuskan sebagai berikut: (a). Melayani keinginan public, (b). Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini masyarakat, (c). Membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat, (d). Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan harus mengetahui alur informasi demi citra positif kedua belah pihak. (2017: 15).

S.Blacken Melvin L. Sharpo, 1983, Public Relations adalah media komunikasi untuk menginformasikan gagasan atau masukan kepada pikha yang terkati untuk menciptakan keharmonisan, kenyamanan keterbukaan, dan mengindetifikasi kebijakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut fungsi Public Relations dapat dirumuskan menjadi empat lah, yaitu: (a). Memiliki objek untuk menciptakan opini public yang bisa diterima oleh masyarakat, (b). Pendekatan hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat sekaligus menciptakan rasa tanggungjawab bersama

antara lembaga dan masyarakat, (c). Lembaga mempunyai target dalam berorganisasi harus mempunyai khas tersendiri untuk menarik publik, hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan citra positif di masyarakat untuk mengetahui kemauan publik, (d). Pihak lembaga bertekad memperoleh opini yang baik dari publik ada rasa saling tanggung jawab bersama dan mengerti kemauan masyarakat bagaimana. (2013:08).

Humas mempunyai peran penting di lembaga maupun masyarakat dalam menyampaikan berita informasi, dengan katalain mempunyai peran eksternal dan internal. Didalam eksternal humas harus memberikan sikap yang positif kepada masyarakat sehingga mereka percaya dan yakin kepada lembaga atau pemerintahan yang terkait, dan di dalam internal humas harus selalu memahami apa yang diinginkan atasan serta selalu terbuka kepada setiap staf yang berkaitan supaya menjadikan visi misi yang diinginkan tercapai sesuai apa yang direncanakan lembaga. (2019: 10: (02)

George R. Terry menyebutkan fungsi humas tidak akan terlepas dari empat rumusan yaitu yang disebut POAC (Planing, Organizing, Atuating, Controliling, Evaluasi) yaitu:

### **1. Planing (Perencanaan)**

Menurut Robbins perencanaan adalah suatu proses yang merumuskan sebuah strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan lembaga, hal ini

menyangkut dengan apa yang dituju lembaga dengan kata lain, (apa yang harus dilakukan, apa yang harus dikerjakan, siapa yang menjadi objek. (2016: 77)

### **2. Organizing (Pengorganisasian)**

Menurut para ahli, pengorganisasian adalah segala hal yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang disepakati oleh lembaga untuk tujuan yang diinginkan. Aktivitas yang di dasari dengan kesepakatan dan menunjuk semua anggota berdiam dalam keahliannya masing-masing untuk menjalankan visi misi yang sudah di buat, dengan landasan tersebut ada beberapa rumusan yang harus di miliki lembaga yaitu: (1). Pengendalian, pengawasan, komunikasi, terarah sesuai yang di rencanakan , bersifat relatif tidak berubah ubah, (2). Memiliki tujuan yang jelas, (3). Pihak atasan menempatkan setapnya sesuai dengan keahlian yang di miliki karyawan dengan membagi tugas-tugas yang harus di lakukannya, (3). Pemikiran yang searah untuk menciptakan target visi misi yang baik, (4). Memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan tugas-tugasnya. (2019: 113: (03)

### **3. Actuating (Pergerakan)**

*Actuating* adalah serangkaian pengarahan atau pergerakan dari seorang pemimpin atau menejer untuk melaksakan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah di rencan menurut George. R. Terry beliau mengatakan *atuating* adalah tindakan seorang pemimpin untuk mengawasi perencanaan yang telah di buat

sesuai prosedur agar visi misi yang telah di buat sesuai dengan yang diinginkan, beliau merumuskan seorang pemimpin harus melaksanakan pendekatan dengan baik pada anggota sebagai berikut: (1). Pendekatan kepada anggota supaya lebih ikhlas menjalankan tugasnya memberikan motivasi kepada anggotanya, (2). Memantau keputusan atau tindakan bawahannya supaya tidak sewenang wenang, (3). Selalu menasehati dan pbingbingan kepada bawahannya, (4). Selalu ada komunikasi dengan bawahan dan memiliki kecerdasan yang baik, (5). Memberikan masukan kepada setiap anggota yang kurang dari potensinya untuk menjadi lebih baik berkembang. (2018: 02: (01)

#### **4. *Controlling* (Pengawasan)**

Proses pengendailah adalah segala sesuatu kegiatan yang sudah direncanakan diatur sesuai dengan prosedur yang telah di sepakati untuk menjalankan pekerjaan yang sudah di targetkan sesuai dengan perencanaan awal dan target tersebut di harapkan mencapai apa yang diinginkan lembaga. Menurut para ahli yang disaebutkan oleh As-Sayyaid Mahmud A-Hawr beliau menjabarkan bahwa *controlling* adalah cara mengkaji kejadian dilapangan untuk mengatur segala aktivitas yang sudah ditetapkan untuk mencapai keefektifan dari lembaga. (2015: 10: (02)

#### **5. *Evaluasi* (Hasil Yang Di Capai)**

Setelah semua pelaksanaan kegiatan program dilakukan masih perlu adanya evaluasi kehumasan, evaluasi perlu

dilaksanakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya program humas sekolah, Dan bisanya kegiatan evaluasi kehumasan dilaksanakan bersama anggota struktural itu sendiri semua yang hadir dalam rapat evaluasi wajib menyampaikan pandangan dari tugas yang sudah di tetapkan pandangan evaluasi tersebut disampaikan berdasarkan fakta yang riel ketika pelaksanaan. (2018: 122).

Implementasi bermakna suatu proses kebijakan untuk di konsep menjadi penerapan, bisa disederhanakan suatu kegiatan atau pemikiran yang positif yang berhubungan langsung ke masyarakat, hal ini akan mengacu kepada humas itu sendiri dan pemimpin lembaga beserta orang yang terkait di dalamnya, hal tersebut tidak akan terlepas dari rumus ilmu manajemen yang di sebut POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*).

Dalam implementasi ini humas bertanggungjawab untuk mempublikan lembaga pendidikan menanamkan citra positif lembaga sekolah kepada masyarakat, pada intinya impelentasi humas ini untuk mengatur strategi lembaga pendidikan untuk menghujudkan perencanaan berjalan sesuai yang di harapkan visi misi lembaga sekolah serta berbanding lurus dengan tuntunan dan harapan masyarakat untuk menjadikan anak yang mempunyai akhlakul karimah. (2019: 02: (02)

Menurut para pakar pengertian implementasi merupakan metode proses yang logis serta dinamis, dimana pelaksanaan

pelaturan atau kebijakan melakukan kegiatan yang akan menghasilkan sesuai dengan tujuan visi dan misi. Dikatakan oleh Goerge C. Edward implementasi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur birokrasi. (2010: 139)

Implementasi humas merupakan gerakan atau metode startegi yang dilakukan. Implementasi humas ini akan mengacu pada rencana lembaga sekolah salah satu implementasi humas bertanggungjawab terhadap kegiatannya untuk menjalin komunikasi intrnal dan eksternal supaya program visi misi sekolah berjalan dengan efektif. (2019: 01: (01)

Tujuan yang utama humas adalah mencari informasi opini masyarakat atau menginformasikan pesan dari lembaga, menciptakan komunikasi timabal balik serta memperbaiki hubungan antara lembaga dan masyarakat serta mempublikan visi misi lembaga. (2020: 20).

Ruang lingkup humas tidak akan terlepas dari internal dan eksternal mengenai ruang lingkup tugas humas tergantung kalakter lembaga dalam merancang perncanaan dan misi visi itu sendiri. Sebagai mana yang di ungkapkan Cutlip beliau membagi ruang lingkup tugas humas menjadi lima poin, yaitu: Lobi, Hubungan investor, Manajemen isu, Strategi pemasaran, Publisitas. (2008: 09).

Mengenai strategi humas untuk meningkatkan akhlak ini tidak akan terlepas

dari komunikasi berhubungan baik dengan staf yang berkaitan untuk bertujuan memantau kemajuan akhlak siswa tujuan komunikasi internal humas adalah strategi yang penting untuk mengetahui tujuan sekolah sebagai berikut: (1). Kedekatan kehumasan dengan staf yang berkaitan bertujuan untuk mengetahui tujuan pendidikan, seperti tujuan dasar meletakkan dasar kecerdasan kemampuan siswa, kepribadian siswa, akhlak mulia siswa, (2). Kedekatan dengan siswa meningkatkan kepribadian yang baik kepada siswa tersebut untuk menumbuhkan akhlak, kepribadian kehumasan tersebut akan menimbulkan akhlak yang mulia serta keterampilan di luar jam pelajaran. (3). Komunikasi dengan masyarakat atau orangtua.(2020: (03): 01).

Syekh Muhammad ibn Shālihal-Utsaymīn menjelaskan bahwa akhlak mencakup hubungan dengan al-Khāliq dan interaksi dengan makhluk. Dengan demikian walaupun beliau tidak menjelaskan secara terperinci tapi bisa tercakup pada makhluk bisa di artikan sebagai berikut: Akhlak kepada sesama muslim, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada guru, Akhlak kepada kerabat, Akhlak kepada yang dewasa dan yang kecil. (2014: (03).

Akhlak di masa Rasulullah saw berisi pada dua bahasan utama yaitu: (a) menghiasi diri dengan akhlak-akhlak terpuji (al-akhlāq al-mahmûdah), dan (b) membuang akhlak-akhlak tercela (al-akhlāq al-madzmûmah). Pada akhlak-akhlak terpuji, Rasulullah saw

mengajarkan akhlak-akhlak sebagai berikut: Rendah hati, Dermawan, Jujur, Kasih sayang, Rasa malu, Adil, Sabar, Tawakkal. Pada akhlak-akhlak tercela Rasulullah saw melarang akhlak-akhlak sebagai berikut: Dzalim, Hasad, Menipu, Ujub, Lemah dan Malas, Bohong. (2012:01:(01).

Menurut Abdul Majid dan Andayani dalam islam sendiri terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah ajaran islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. (2017: 06 : (02).

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari Yunani meta dan hodos, metahodos yang berarti alur jalan yang akan di gunakan. Bisa diartikan juga cara berpikir dan bertindak yang direncanakan atau dipersiapkan oleh lembaga maupun organisasi. Syarat ini di tekankan untuk mencari kebenaran data, ketepatan menjalankan aturan, penelitian yang bersifat nilai ilmiah tinggi, mempunyai tujuan yang di targetkan. (2015:1-2)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan untuk menjelaskan berbagai masalah ataupun perencanaan objek yang akan di teliti dengan

detail, dengan pendekatan studi kasus di lapangan dengan konsep atau metode yang sudah di jelaskan sebelumnya. objek yang akan di teliti oleh penulis di SMP al-Irsyad Bogor. Sedangkan prosedur pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut: (1). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. teknik ini digunakan untuk mengamati sistem perencanaan kehumasan, penempatan kehumasan, evaluasi kehumasan, dan lainnya yang terdapat di SMP al-Irsyad Bogor. (2019: (02): 01). (2).

Wawancara merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang strategis, teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan dan alur pembicaraan serta ada pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol untuk menggiring pertanyaan yang semakin melebar. (2014: 41). (3).

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik atau metode yang sering digunakan peneliti, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti adalah alat atau bahan tertulis. Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data informasi mendokumentasikan, angka data-data tertulis, teknik pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian.

Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan dokumentasian berbentuk foto, video. (2014: 21: (02).

#### **D. PROSEDUR ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan pada awal penelitian itu sendiri data dianalisis untuk menemukan fokus penelitian selama proses berlangsung, analisi merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan didalam penelitian untuk mengetahui data yang diperoleh. (2014: 41).

Menurut Sugiyono pada tahun 2009 beliau mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif adapun yang dimaksud alur atau jalan yang dikatakan beliau adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data ini adalah data yang diperoleh dari lapangan bisa diartikan sebagai proses pemilihan data yang jumlahnya akan cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data karena kalau tidak semakin lama peneliti turun kelapangan akan semakin rumit dan data semakin banyak, melalui data reduksilah peneliti memulainya dengan mengambil hal-hal yang penting dan pokok, penyederhanaan data, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang menjadi tujuan penelitian.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data penelitian ini dilakukan setelah data mentah direduksi yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh Sugiyono. Setelah data dilakukan dalam penyajian data yang sudah terkumpul bisa di bentuk menjadi tabel atau grafik, supaya data dapat mudah di pahami oleh penulis, selanjutnya adalah data hasil observasi serta angket yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Bisa di sederhanakan data yang menggambarkan akhlak siswa dalam belajar, dalam menggambarkan visi misi sekolah dan yang lainnya.

##### **3. Kesimpulan/ Verifikasi**

Verifikasi adalah langkah terakhir dari satu priode penelitian yang dilakukan penulis dan berupa pertanggungjawaban mengenai perumusan masalah. Pada kesimpulan ini penulis menyimpulkan atas segala data yang sudah tersedia melalui berbagai teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

#### **E. PEMERIKSA KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data informasi yang telah dikumpulkan. Pada intinya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Untuk menguatkan keabsahan data yang telah penulis teliti untuk menjaga keaslian penelitiannya maka harus mengacu pada empat poin. *Pertama*, Kredibilitas. *Kedua*, transferabilitas.

*Ketiga*, dependabilitas. *Keempat*, konfirmabilitas.

### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Kredibilitas adalah suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan lapangan mengenai Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor. Dengan demikian kegiatan ini membutuhkan hubungan baik antara kehumasan dalam meningkatkan akhlak siswa serta membutuhkan komunikasi bersama orang tua, guna mengontrol siswa diluar sekolah.

### **2. Transferabilitas (*keterampilan*)**

Dalam penelitian ini, transferabilitas digunakan untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi tertentu. Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

### **3. Depandabilitas (*keterampilan*)**

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2018: 195) menjelaskan mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependability penelitiannya patut diragukan. (2019: 01)

### **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas adalah sarana untuk menilai keaslian kualitas hasil penelitian penulias dengan pelacakan hasil rekaman atau catatan penulis data yang pasti di lapangan dan koherensinya dalam interpersi simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memahami pelacakan penelitian perlu ada sarana pembantu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil analisis data, catatan tangan peroses penelitian, rekaman suara, dokumentasi guna untuk penilaian kualitas penelitian yang dilakukan penulis, dengan itu konfirmanbilas berguna untuk menentukan kepastian data penelitian. (2019:671-680: (07).

Dalam penelitian ini penulis harus menggunakan teknik-teknik yang harus digunakan diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Pengamatan**

Peneliti mengamati kelapangan dengan cara wawancara dengan pihak terkait untuk mengambil data yang pernah di temui maupun data sumber yang terkini, guna untuk mencari\

#### **b. Ketekunan**

Peneliti mengadakan penelitian dengan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sampai pada suatu saat semua faktor yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang biasa.

#### **c. Triangulasi**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

memberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Referensi

Referensi merupakan sarana pembantu untuk mendukung data sumber yang diteliti penulis seperti dokumentasi, hasil wawancara, data tentang objek yang diteliti, profil objek yang diteliti, dan perlu dukungan bukti tertulis serta sarana pembantu perekam data dalam penelitian.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif ini merupakan tindakan penulis yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti. Dengan adanya kasus negatif ini penulis harus melakukan data yang benar dilapangan sesuai dengan apa yang ingin penulis teliti. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang ditemukan maka hasil penelitian tersebut sudah dapat dipercaya, begitu sebaliknya bila ada data yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti penulis data tersebut harus dirubah dan temukan data yang sesuai.

f. Membercheck

Membercheck merupakan sarana untuk pengecekan data yang sudah penulis teliti. Guna untuk mengetahui kesamaan data yang ditemukan dilapangan dan data yang ditemukan disepakati oleh narasumber yang terkait dan

bersifat valid, bila tidak disepakati disitu perlu negosiasi lebih lanjut untuk di setujui pihak terkait. data pengecekan tersebut harus sesuai dengan apa yang diteliti penulis. (2007: 17).

## F. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP al-Irsyad Bogor bertepatan di Jl. Pakojan, Empang, Kecamatan Bogor Tengah, peneliti menemukan serangkaian data mengenai planning manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa.

### 1. Planing Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor.

Diantara planning kehumasan SMP al-Irsyad Bogor dilakukan dua arah yang pertama di dalam sekolah yang kedua mengontrol anak didik diluar sekolah, guna untuk menyelaraskan visi misi dengan planning kehumasan diantaranya seberikut: (a). Internal: (1). Mengontrol setiap kegiatan sekolah, (2). Dakwah motivasi dari guru untuk murid setiap pekan, dilakukan di hari sabtu, (3). Mendidik siswa dengan al-Quran, (4). Lulusan al-Irsyad harus bias baca al-Quran, (5). Mempunyai hafalan ketika sudah lulus minimal juz 30, (6). Sholat duha di jam istirahat, (7). Sebelum masuk kelas dzikir pagi petang dilakukan di masjid setiap hari, (7). Mendidik siswa cinta kepada bahasa arab. (b). Eksternal: (1). Membuat grup wa setiap kelas mempunyai guru pamong untuk menontrol siswa diluar sekolah, (2). Berkomunikasi bersama orangtua, (3). Menanyakan kepada orangtua apakah

anaknyanya melakukan saum sunah atau belum,  
(4). Menanyakan kepada orang tua anaknya di rumah menjaga aurat atau tidak.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor.**

Pelaksanaan kehumasan SMP al-Irsyad Bogor terbagi kepada dua. Pertama kehumasan dilakukan disekolah, Kedua pelaksanaan kehumasan diluar sekolah diantaranya sebagai berikut:

### a. Internal

- 1) Melayani manajemen sekolah berkaitan informasi informasi yang diperlukan seperti perkembangan siswa dan diluar sekolah,
- 2) Kehumasan secara langsung mengontrol siswa dengan cara komunikasi bersama siswa membangun kedekatan. Hal ini akan menimbulkan keterbukaan bersama siswa untuk lebih gampang menerapkan akhlak baik kepada siswa.
- 3) Memberikan *reward* dan *punishment* dengan demikian siswa mampu saling berlomba-lomba dalam kebaikan untuk meningkatkan akhlak serta untuk memperikan pelajaran kepada siswa yang tidak melaksanakan program sekolah.

### b. Eksternal.

- 1) Mengontrol siswa diluar sekolah pembiasaan keislaman, dengan cara berkomunikasi dengan orang tua.

- 2) Terus memberikan motivasi kepada siswa melalui kedekatan dengan orang tua.

Berkomunikasi bersama orang tua serta menanyakan apakah siswa tersebut belajar dirumah atau tidak, dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana ini akan mampu melatih siswa untuk meningkatkan akhlak di luar sekolah.

- a) Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor.

- b) SMP al-Irsyad Bogor bertepatan di Jl. Pekojan. Empang Kecamatan Bogor Tengah melakukan evaluasi untuk meningkatkan akhlak siswa ada tiga waktu sebagai berikut:

### c. Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini dilakukan bersama setiap staf yang bersangkutan seperti wali kelas, kepala sekolah dan kehumasan yang mengontrol siswa di sekolah maupun di luar sekolah, evaluasi mingguan ini membahas tentang program atau planning untuk menerapkan akhlak kepada siswa berjalan dengan baik atau tidak.

### d. Evaluasi pertiga Bulan

Evaluasi pertiga bulan ini mengenai *reward* dan *punishment* siswa sebagai berikut: (1). *Reward*, (2). Memberikan nilai rapot kebaikan bagi siswa yang taat kepada aturan sekolah, (3). Memberikan hadiah bergilir seperti piala atau nilai terbaik mengenai akhlak, (4). *Punishment*, (5). Memberikan nasehat keislaman

kepada siswa yang bermasalah, (6). Memberikan surat peringatan dan memanggil orang tuanya ke sekolah, (7).

*Drop out.*

- e. Evaluasi tahunan ini mengenai kenaikan kelas, menentukan siswa yang layak naik kelas dan yang tidak naik kelas dilakukan dengan melihat akhlak keseharian dan nilai akademik siswa tersebut.

### 3. Kendala Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor.

Mengenai kendala kehumasan dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP al-Irsyad peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan diantaranya sebagai berikut:

- (a). Kendala Kelompok dan individu, (b). Kendala antar individu, (c). Kendala dari siswa itu sendiri seperti ada siswa yang males melakukan program sekolah, (d). Kendala dari orang tua siswa yang belum bisa berkerjasama untuk meningkatkan akhlak siswa, (e). Dimasa covid 19 ini kendala yang dihadapi siswa kurang maksimal dalam belajar, (f). Kouta internet untuk belajar, (g) kendala dari lingkungan.

### 4. Solusi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP AL-Irsyad Bogor.

Ada beberapa cara yang sering dilakukan manajemen humas AL-Irsyad lakukan diantaranya sebagai berikut: (a). Humas selalu terbuka serta melakukan kedekatan yang harmonis dengan internal dan eksternal, (b). Selalu komunikasi, (c). Bersifat netral

menerima masukan dari internal dan eksternal, (c). Berkomunikasi bersama orang tua dan siswa itu sendiri (c). Bermusyawarah jalan alur yang sangat baik untuk menemukan solusi dari kendala. Dalam aspek keagamaan mengenai musyawarah telah di jelaskan dalam al-Quran surat Ali Imran ayat: 159 yang Berfirman:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهْمَ ؕ وَلَوْ  
كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوْا  
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ  
لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

## B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP AL-Irsyad Bogor maka dapat diambil beberapa

kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Planing Manajemen Humas dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP al-Irsyad Bogor dengan cara mendidik siswa dengan AL-Quran, Memberikan pemahaman keislaman, mengontrol siswa diluar sekolah maupun di dalam sekolah untuk melaksanakan program keislaman seperti puasa, sholat duha, berbuat baik kepada orangtua, sholat wajib, baca AL-Quran, Dzikir pagi dan petang dan menjalani komunikasi bersama orang tua.
2. Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP AL-Irsyad Bogor yaitu: (a). Melayani semua kebutuhan informasi berkaitan dengan perkembangan siswa, (b). Berkomunikasi bersama siswa untuk membangun kedekatan yang harmonis, (c). Memberikan *reward* dan *punishment*, (d). Merkomunikasi bersama orang tua siswa guna mengontrol siswa diluar sekolah, (e). Memberikan motivasi kepada siswa.
3. Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP AL-Irsyad Bogor terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut: (a). Evaluasi

mingguan, membahas tentang pengontrolan siswa dalam seminggu melakukan program sekolah atau tidak, (b). Evaluasi pertiga bulan, membahas tentang *reward* dan *punishment* kepada siswa, (c). Evaluasi pertahun, evaluasi ini membahas tentang siswa yang layak naik kelas dan siswa yang tidak naik kelas.

4. Kendala manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP AL-Irsyad Bogor yaitu:
  - (a). Kendala dari siswa sendiri kurang bisa diatur, (b). Lingkungan yang kurang kondusif, (c). kendala dari keluarganya sendiri tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada anak, (d). dimasa covid 19 siswa kendala dari kouta karena belajar *online*.
5. Solusi manajemen humas dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP AL-Irsyad Bogor dengan cara melayani internal dan eksternal, menjalani komunikasi dengan orang tua dan siswa itu sendiri, melakukan pengawasan kepada siswa di sekolah maupun diluar sekolah, dan bermusyawarah bersama internal dan ekstrnal.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*,<http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm 139.

Awaludin dan Hendra. (2018). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia. Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur. Jurnal: *Publication*, 02.(01).

Cahya Suryana. (2007). Pengeolahan dan Analisis Data Penelitian. Jurnal: *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal*

- Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Hal. 17.
- Eka Khoiru Nisa dan Denas Hasman Nugraha. (2019). *Jurnal Al-Fahim: Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dan Wali Sekolah*, 1(1).
- Faiz. (2019). *Hukum Dalam Perspektif Otologis Tinjauan Fungsional Manajemen Humas. (At- Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. 03(02): 113.
- Fitriani Dwi dkk. (2020). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01).
- Heru Siswanto dan Dwi Nurrahma Dita (2019). Peran Fasilitator Melalui UMKM Sri Siji Dalam Meningkatkan Produktivitas Batik. *Jurnal: Pendidikan Untuk Semua*, hal. 1.
- Hesti Sondak Sandi. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal: EMBA*, 7(1): 671 –680.
- Indah Pratiwi Nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal: Ilmiah Dinamik Sosial*, 01(0)2.
- Irfan Afandi. (2018). *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- M. Sarbini (2012). Konsep Pendidikan Robaniyah. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).
- Mahendra Adhi Nugroho dan Lorentya Yulianti Kurnaningtyasi. (2012). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik. *Jurnal: Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 03(01).
- Maulida Ali. (2014). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadist Nabawi. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06).
- Maya Rahendra (2017). Karakter (adab) Guru dan Murid Perspektif IbnJamaah al-Syafii. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Nilamsari Natalina (2014) *Jurnal: Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana. Vol XII. No 02.
- Nugroho Wahyu (2019). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal: Media Kons*, 5(2).
- Nurjannah, Siti. (2019). *Islamic Management: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam. Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal At-Tadi'ib*, 10(2).
- Sarifudin Dan Rahendra Maya. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02).
- Suci Wahyuni Multi, dkk. (2019). Fungsi Humas Dalam Menjalani Hubungan Di Pemerintahan Kota Bukittinggi. *Al Munir Jurnal: Komunikasi dan Penyiar Islam*, 10(2).

#### BUKU

- M. Linggar Anggoro. (2012). *Teori dan profesi kehumasan serta aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tatang. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sustaka Setia.
- Juhji Dkk. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. hal.20 PT: Widina Bhakti Peersada Bandung Stra.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Pt: Kencana Prenada Media Group. Hal.9.
- Saidah Dewi (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung Pt: Remaja Rosdakarya.
- Moleong (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.

Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Ninik Hartini. (2013). *Public Relation*. Hal.8

Irfan Afandi (2018). *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hani Handiko. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA.

